

Pengaruh Terapi *Tepid Water Sponge* Terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Anak Pra Sekolah dengan Demam *Thyphoid* Diruangan Anak RSUD kota Manado

Nelfa Takahepis^{1*}, Sri Wahyuni², Minar Hutahuruk³

^{1,2,3} Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Manado, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Pandu, Kel. Pandu, Ling. III, Kec. Bunaken, Kota Manado, Sulawesi Utara

*Korespondensi : ifonetakahepis@gmail.com

Abstract. *Tepid water sponge is a combined therapy of warm compresses and block compresses on superficial blood vessels using a wiping technique which works by widening peripheral blood vessels throughout the body so that heat evaporation from the skin to the surrounding environment is faster. The aim of this study was to determine the effect of tepid water sponge therapy on reducing body temperature in pre-school children with typhoid fever in the children's room at RSUD Kota Manado. This research uses experimental research with a One Group Pre- test Post-test approach. The population is all pediatric patients treated at RSUD Kota Manado. Samples were taken using a purposive sampling technique with stipulations on inclusion criteria. Data collection is done using SOP (Standard Operating Procedure) and observation. Next, the data that has been collected is processed using a computer with a data processing application and analyzed using the T statistical test with a significance level (α) of 0.05. The results of this research show that the resulting value is smaller = 0.000 from the alpha value <0.05 . It can be concluded that there is an effect of tepid water sponge therapy on reducing body temperature in children with typhoid fever in the room. This research suggestion can be useful and can add information to lowering the body temperature of pre-school children due to typhoid fever by carrying out tepid water sponge therapy.*

Keywords: *Typoid Fever, Decrease in Body Temperature, Tepid Water Sponge*

Abstrak. Terapi *Tepid Water Sponge* adalah terapi gabungan dari kompres hangat dan kompres blok pada pembuluh darah supervisial dengan teknik seka yang bekerja dengan cara melebarnya pembuluh darah perifer di seluruh tubuh sehingga evaporasi panas dari kulit ke lingkungan sekitar akan lebih cepat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh terapi *tepid water sponge* terhadap penurunan suhu tubuh pada anak pra sekolah dengan demam *thyphoid* di ruangan anak RSUD Kota Manado. Penelitian ini menggunakan penelitian Eksperimen dengan pendekatan *One Group Pre-test Post-test*. Populasi semua pasien anak yang di rawat di RSUD Kota Manado. Sampel diambil sebanyak 12 anak dengan teknik *purposive sampling* dengan ketentuan kriteria inklusi. Pengumpulan data dengan cara menggunakan SOP (Standar Operasional Prosedur) dan observasi. Selanjutnya data yang telah dikumpulkan diolah dengan menggunakan bantuan komputer dengan aplikasi pengolah data dan dianalisa dengan uji statistik T dengan tingkat kemaknaan (α) 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa didapatkan nilai hasil lebih kecil = 0,000 dari nilai alpha (α) $<0,05$. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi tepid water sponge terhadap penurunan suhu tubuh pada anak dengan demam *thyphoid* di ruangan. Saran penelitian ini dapat menjadi manfaat dan bisa menambah informasi untuk menurunkan suhu tubuh anak pra sekolah karena demam *thyphoid* dengan melakukan terapi tepid water sponge.

Kata kunci: Demam *Thyphoid*, Penurunan Suhu Tubuh, *Tepid Water Sponge*

1. LATAR BELAKANG

Demam *Thyphoid* adalah penyakit infeksi akut pada usus halus dengan gejala demam satu minggu atau lebih disertai gangguan pada saluran pencernaan. Penyakit ini disebabkan oleh bakteri *Salmonella Thyphi*. (Rampengan, 2018) Demam *Thyphoid* menjadi tidak baik apabila terdapat gambaran klinik yang berat, seperti demam tinggi (hiperpireksi), febris remiten, kesadarn dangat menurun (stupor, koma atau delirium),

terdapat komplikasi yang berat misalnya dihidrasi dan asidosis, perforasi. (Elon, Y., & Simbolon, U. 2018) Dampak demam yang beresiko bagi anak antara lain kekurangan cairan tubuh, kekurangan oksigen, kerusakan saraf, bahkan kejang demam. (Arifin dan Susanti, 2022)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Ruangan Anak RSUD Kota Manado angka kejadian anak dengan Demam *Thyphoid* pada bulan januari 2024 sebanyak 25 pasien, bulan februari 2024 sebanyak 33 pasien, bulan Maret sebanyak 29 pasien dan bulan April sebanyak 30 pasien dengan rentang usia 3-12 tahun yang didominasi dengan anak usia 3-6 tahun.

Menurut informasi yang dikumpulkan dari salah satu Puskesmas di Kota Manado yaitu Puskesmas Kombos, 123 anak di diagnosis menderita demam *Thyphoid* pada tahun 2018, dan jumlah kasusnya terus meningkat setiap tahunnya, mencapai 44 kasus pada tahun 2018 di bulan april.

Usia bayi, toddler dan pra sekolah merupakan usia dengan pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dibandingkan tahapan-tahapan usia lainnya. Selain itu masa ini juga merupakan masa mulai pertumbuhan dan perkembangan daya tahan tubuh. Pada masa ini anak menjadi bergerak sangat aktif serta sangat mudah anak mendapat serangan berbagai penyakit yang dapat menjadi masalah bagi pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut apabila tidak dilakukan penanganan dengan cepat dan tepat (Anisa KD, 2019)

Tepid Water Sponge melakukan kerja kompres dengan cara melebarkan pembuluh darah tepi sekujur tubuh, dan penguapan panas dari kulit ke lingkungan terjadi lebih laju (Linawati, 2019). *Tepid Water Sponge* menggabungkan teknik pemblokiran dan penyeka. Teknik blok kompresi ini bekerja langsung pada beberapa area yang memiliki pembuluh darah besar, bukan hanya pada satu area saja. Selain itu, perawatan pasien lebih kompleks dibandingkan dengan teknik lainnya, karena diperlukan perawatan tambahan dengan memberikan usap ke beberapa bagian tubuh, dan perawatan klien lebih kompleks dibandingkan dengan teknik lainnya.

2. KAJIAN TEORITIS

Tepid Water Sponge

Tepid Water Sponge merupakan kompres air hangat dengan teknik usapan yang diberikan pada penderita suhu tubuh di atas normal untuk menurunkan suhu tubuh. (Faradilla dan Abdullah, 2020). Tujuannya adalah melebarkan ujung pembuluh darah sehingga menyebabkan vasodilatasi sehingga membuka pori-pori dan melancarkan pembuangan panas dalam tubuh pasien. Terapi yang bisa dilakukan siapa saja, karena alat dan bahannya murah dan tindakannya sederhana serta praktis. Perilaku tersebut caranya adalah mengusap tubuh yang terutama berfokus pada lipatan tubuh (Yunianti SC dkk., 2019).

Demam Thyroid

Demam Thyroid adalah penyakit infeksi akut pada usus halus yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella Typhi* atau *Salmonella Paratyphi A, B, dan C*. Makanan dan minuman yang terkontaminasi berpotensi mengandung bakteri penyebab demam Thyroid yang dapat menyebar secara oral dan melalui feses (Susanti dan Kardiyudianti, 2019). Setelah seseorang tertular bakteri *Salmonella Typhi*, 7-14 hari kemudian, mereka mulai menunjukkan tanda-tanda klinis demam Thyroid. Lamanya gejala ditentukan oleh seberapa jauh penyakitnya. Bakteremia, selain invasi dan multiplikasi bakteri di hati, limpa, kelenjar getah bening, usus, dan sel fagosit mononuklear bercak Peyer (Ardiaria, M. 2019).

Anak Usia Pra Sekolah

Anak prasekolah merupakan anak yang berumur antara 3 dan 6 tahun. Permainan merupakan salah satu cara anak untuk belajar dan mengembangkan hubungan dengan orang lain (DeLaune et al., 2011 dalam buku (Ns.Arif Rohman Mansur, 2019). Usia 3 – 4 tahun anak mampu menggunakan kata-kata untuk menggambarkan perasaan dasar seperti sedih, bahagia, marah dan bersemangat, mampu merasa menyesal dan mengerti dia harus meminta maaf ketika dia telah melakukan kesalahan. Usia 4 – 5 tahun anak mampu menggunakan kata-kata untuk menggambarkan perasaan yang lebih kompleks seperti frustrasi/kegagalan, jengkel dan malu, mampu menyembunyikan kebenaran tentang sesuatu, jika dia merasa bersalah, malu atau takut. Usia 5 – 6 tahun anak mampu menggunakan kata-kata untuk menggambarkan perasaan yang kompleks seperti rasa bersalah dan kecemburuan, mampu menjadi lebih sadar akan perasaannya terhadap orang

lain dan menindaklanjutinya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian Eksperimen dengan pendekatan *One Group Pre-test Post-test Designs* yang dilakukan pada tanggal 13 Mei 2024 di ruangan anak RSUD Kota Manado. Populasi pada penelitian ini adalah semua pasien anak yang di rawat di RSUD Kota Manado, sampel diambil sebanyak 12 anak dengan teknik *purposive sampling* dengan ketentuan kriteria inklusi. Pengumpulan data dengan cara menggunakan SOP (Standar Operasional Prosedur) dan observasi. Selanjutnya data yang telah dikumpulkan diolah dengan menggunakan bantuan komputer dengan aplikasi pengolah data dan dianalisa dengan uji statistik T dengan tingkat kemaknaan (α) 0,05.

HASIL

Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jenis Kelamin di Ruangan Anak RSUD Kota Manado (n=12)

Jenis Kelamin	Banyaknya Responden	
	Frequency (F)	Percent (%)
Perempuan	5	41,7
Laki-laki	7	58,5
Total	12	100,0

Sumber Data Primer 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin perempuan sebanyak 5 anak dengan presentasi 41,7% dan laki-laki sebanyak 7 anak dengan presentasi 58,3%

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 2 Distribusi Frekuensi berdasarkan Umur responden di Ruang Anak RSUD Kota Manado (n=12)

Umur	Banyaknya Responden	
	Frequency (F)	Percent (%)
3-4 Tahun	4	33,3
4-5 Tahun	5	41,7
5-6 Tahun	3	25,0
Total	12	100,0

Sumber Data Primer 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur yaitu 3-4 tahun berjumlah 4 anak dengan presentasi 33,3%, 4-5 tahun berjumlah 5 anak dengan presentasi 41,7% dan 5-6 tahun berjumlah 3 anak dengan presentasi 25,0%

Analisa Univariat

a. Karakteristik responden sebelum di berikan terapi *tepid water sponge*

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden sebelum diberikan terapi *tepid water sponge* terhadap penurunan suhu tubuh pada anak pra sekolah dengan demam *thypoid* di ruangan anak RSUD Kota manado

Suhu Tubuh Sebelum Dilakukan Terapi Tepid Water Sponge	Banyaknya Responden	
	Frequency (F)	Percent (%)
Normal (36,5 C – 37,5 C)	-	
Hipertermi (> 37,5 C)	12	100,0
Total	12	100

Sumber Data Primer 2024

Berdasarkan table 5.3 di atas menjelaskan bahwa sebelum dilakukan terapi *tepid water sponge* sebanyak 12 anak dengan presentasi 100% berusia pra sekolah dengan demam *thypoid* di ruangan anak RSUD Kota Manado mengalami peningkatan suhu di atas normal atau hipertermi.

b. Karakteristik responden sesudah di berikan terapi *tepid water sponge*

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden sesudah diberikan terapi *tepid water sponge* terhadap penurunan suhu tubuh pada anak pra sekolah dengan demam *thypoid* di ruangan anak RSUD Kota manado

Suhu Tubuh Sebelum Dilakukan Terapi Tepid Water Sponge	Banyaknya Responden	
	Frequency (F)	Percent (%)
Normal (36,5 C – 37,5 C)	9	75,0
Hipertermi (> 37,5 C)	3	25,0
Total	12	100,0

Sumber Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4 menjelaskan bahwa sesudah diberikan terapi *tepid water sponge* terhadap anak usia pra sekolah dengan demam *thypoid* didapatkan yang paling banyak responden mengalami penurunan suhu tubuh dengan kategori normal sebanyak 9 reponden dengan presentasi 75% dan 3 responden dengan presentasi 25% mengalami penurunan suhu tubuh tapi masih dalam kategori hipertermi.

Analisa Bivariat

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Data

Data	<i>Kolmogrov-Sminrov</i>	<i>Sig.</i>	Keterangan
<i>Pretest</i>	.131	.200	Normal
<i>Posttest</i>	.152	.200	Normal

Sumber Data Primer 2024

Pada table 5 dapat dilihat bahwa nilai signifikan yang dipeoleh pada pretest yaitu 0,200 dan pada posttest yaitu 0,200. Karena nilai signifikannya > 0,05 maka kedua data tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 6 Hasil Paired Sample T-Test

Variabel	t	df	Sig (two-sided p)	Keterangan
Pretest dan Posttest	10,897	11	,000	Ada pengaruh

Sumber Data Primer 2024

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa perbandingan variabel pada nilai signifikansi yaitu $0,00 < 0,05$ dimana sesuai dengan syarat dari uji Paired Sample T-Test artinya adanya pengaruh terapi *tepid water sponge* terhadap penurunan suhu tubuh pada anak pra sekolah dengan demam *thypoid* di ruangan anak RSUD Kota Manado.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini sebelum di berikan terapi *tepid water sponge* di dapatkan semua anak pra sekolah dengan demam *thypoid* di ruangan anak RSUD Kota Manado mengalami peningkatan suhu tubuh atau hipertermi. Maka dari itu peneliti menggunakan penelitian eksperimen dengan instrument berupa SOP *tepid water sponge* beserta melakukan penilaian lembar observasi.

Pertama peneliti melakukan observasi suhu sebelum diberikan terapi tepid water sponge dengan menggunakan termometer aksila dengan rata-rata suhu tubuh 12 anak dengan demam *thypoid* yaitu $37,7\text{ C} - 39,0\text{ C}$ atau hipertermi, setelah itu peneliti melakukan tindakan *tepid water sponge* yaitu dengan teknik blok dan seka kepada anak pra sekolah dengan demam *thypoid*. Peneliti mengambil terapi *tepid water sponge* dengan tujuan memberikan pelepasan panas melalui cara evaporasi konveksi memberi efek vasodilator pada pembuluh darah dan memberikan rasa nyaman pada pasien. Terapi *tepid water sponge* diberikan selama 5 menit dengan lembut kemudian observasi setelah 15 menit dengan posisi badan anak sudah di bungkus dgn handuk. Setelah diberikan terapi *tepid water sponge* suhu tubuh 12 anak dengan demam *thypoid* mengalami penurunan rata- rata $1,2\text{ C} - 1,3\text{ C}$ walaupun 3 anak masih dalam kategori hipertermi. Dari hasil yang diperoleh dengan melakukan intervensi sesuai standar operasional prosedur dan orang tua beserta anak yang kooperatif peneliti menganggap adanya pengaruh dari terapi *tepid water sponge* terhadap penurunan suhu tubuh pada anak pra sekolah dengan demam *thypoid*.

Berdasarkan data yang ada peningkatan suhu tubuh pada anak pra sekolah dengan demam *thypoid* di ruangan anak RSUD Kota Manado jenis kelamin laki- laki lebih banyak yaitu 7 anak di dibandingkan perempuan hanya 5 anak, hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Mustofa et al, 2020) dimana jenis kelamin laki- laki lebih banyak karena penyakit ini sangat erat kaitannya dengan kebersihan perorangan dan kebersihan memilih makanan.

Berdasarkan data mengenai umur pada peningkatan suhu tubuh pada anak pra sekolah dengan demam *thypoid* di ruangan anak RSUD Kota Manado yaitu 3-4 tahun sebanyak 4 anak, 4-5 tahun sebanyak 5 anak, dan 5-6 tahun sebanyak 3 anak. Maka dari hasil yang diperoleh, anak yang ber umur 4-5 tahun yang paling banyak di rawat karena menurut buku

dari (Ns. Arif Rohman Mansur, 2019) perkembangan emosi anak di umur 4-5 tahun mampu menyembunyikan kebenaran tentang sesuatu seperti makan yang tidak konsisten dan tidak menjaga kebersihan diri yang menjadi faktor utama terkena penyakit demam thyroid

Sebelum dilakukan terapi *tepid water sponge* 12 anak pra sekolah dengan demam *thyroid* mengalami peningkatan suhu tubuh di atas normal dan setelah dilakukan terapi di dapati hasil 12 anak mengalami penurunan suhu tubuh rata- rata 1,2 C – 1,3 C, tapi 3 anak masih dalam kategori hipertermi yaitu > 37,5 C perempuan 1 dan laki-laki 2 anak, dan 9 anak dalam kategori normal yaitu 36,5 C – 37, 5 C.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji T untuk mengetahui apakah ada pengaruh terapi *tepid water sponge* terhadap penurunan suhu tubuh pada anak pra sekolah dengan demam *thyroid* di ruangan anak RSUD Kota Manado dengan data yang sudah terdistribusi normal. Setelah dilakukan pengolahan data didapatkan hasil menunjukkan bahwa perbandingan variabel pada nilai signifikansi yaitu $0,00 < 0,05$ dimana sesuai dengan syarat dari uji Paired Sample T-Test yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima artinya adanya pengaruh terapi *tepid water sponge* terhadap penurunan suhu tubuh pada anak pra sekolah dengan demam *thyroid* di ruangan anak RSUD Kota Manado.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulva, S., & Wati, R. L. (2024). Dengan judul Penerapan Kompres *Tepid Water Sponge* Untuk Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Usia Pra Sekolah (3-6 Tahun) Dengan Demam *Thyroid* penelitian ini mempunyai hasil bahwa kompres *tepid water sponge* efektif dilakukan pada hipertermia dan dapat menurunkan suhu tubuh responden 0.9°C. Terdapat penurunan suhu tubuh pada anak usia pra sekolah yang dilakukan kompres *tepid water sponge* pada kasus *thyroid*. Demam *thyroid* adalah bagian diantara banyak komplikasi menular dan bisa terjadi dengan cepat juga bisa mengakibatkan hal serius seperti meninggalnya 54 penderita hanya dengan waktu yang cepat (Kemenkes RI, 2020). Oleh karena itu terapi non farmakologi *tepid water sponge* perlu dilakukan dalam tindakan keperawatan di rumah sakit dalam membantu menurunkan suhu tubuh akibat demam thyroid pada anak pra sekolah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian Pengaruh Terapi *Tepid Water Sponge* Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Pra Sekolah Dengan Demam *Thyroid*, dapat diambil bahwa Ada pengaruh terapi *tepid water sponge* terhadap penurunan suhu tubuh pada anak pra sekolah dengan demam *thyroid*.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pustaka, juga dapat menjadi referensi dan untuk menambah ilmu pengetahuan keperawatan terlebih khusus di bidan keperawatan anak. Di harapkan pihak-pihak terkait pada tempat penelitian dilakukan yaitu RSUD Kota Manado untuk bisa melakukan tindakan non farmakologi tepid water sponge dalam menurunkan suhu tubuh pada anak pra sekolah dengan demam thypoid. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi manfaat juga bisa menambah informasi untuk menurunkan suhu tubuh anak pra sekolah dengan demam thypoid dengan melakukan terapi tepid water sponge.

DAFTAR REFERENSI

- Anisa, K. D. (2019). Efektifitas kompres hangat untuk menurunkan suhu tubuh pada anak dengan hipertermia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Wawasan Kesehatan*, 5(2), 122–127.
- Arifin, N., & Susanti, I. H. (2022). Pengaruh pemberian kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada asuhan keperawatan anak dengan diagnosa medis febris typhoid di RS Wijaya Kusuma Purwokerto. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(7), 1245–1252.
- Berutu, H. (2019). Pengaruh kompres tepid water sponge terhadap penurunan suhu tubuh pada anak yang mengalami hipertermi di ruang Melur Rumah Sakit Umum Daerah Sidikalang. *Jurnal Kesehatan Bukit Barisan*, 3(6), 32–38.
- Cahyaningrum, E. D., Ratnasari, S. J., & Susanto, A. (2021). Efektivitas terapi sentuhan terhadap penurunan suhu tubuh anak demam di Rumah Sakit Islam Banjarnegara. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 985–991.
- Faradilla, F., & Abdullah, R. (2020). The effectiveness of the water tepid sponge to decrease the body temperature in children with febrile seizure. *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan*, 3(2), 1-9.
- Kemendes. (2021a). *Profil kesehatan Indonesia 2020*. Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes. (2021b). *Situasi DBD di Indonesia minggu ke-51 tahun 2021*. Data Profil, 2017. Data Profil Puskesmas Kombos Kota Manado.
- Watson, K. N. (2022). Pengaruh pemberian terapi komplementer kompres lidah buaya (Aloe Vera) terhadap penurunan demam pada balita usia 3 tahun di PMB Sri Windarti, S. Tr. Keb, Kec. Kalianda, Kab. Lampung Selatan (Doctoral dissertation, Poltekkes Tanjungkarang).